

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Riwayat Anemia dan ASI Eksklusif pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tanggamus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 40 balita yang mengalami stunting sebagai kelompok kasus dan 40 balita yang tidak mengalami stunting sebagai kelompok kontrol.
2. Pada kelompok kasus terdapat 27 ibu (67,5 %) yang memiliki Riwayat Anemia dan 13 ibu yang tidak memiliki Riwayat Anemia (32,5). Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 11 ibu (27,5%) yang memiliki Riwayat Anemia dan 29 ibu (72,5%) yang tidak memiliki Riwayat Anemia.
3. Pada kelompok kasus terdapat 26 ibu (65%) yang tidak menerapkan ASI Eksklusif dan yang menerapkan ASI Eksklusif hanya sebanyak 14 ibu (35%). Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 9 ibu (22,5) yang tidak menerapkan ASI Eksklusif dan 31 ibu (77,5%) yang menerapkan ASI Eksklusif.
4. Terdapat hubungan antara Riwayat Anemia dengan Kejadian Stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja dengan nilai *p-value* 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan nilai *Odd Ratio* 5,476 (2,099 – 14,284).
5. Terdapat hubungan antara Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja dengan nilai *p-value* 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai *Odd Ratio* 6,397 (2,386 – 17,153).

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil dan Menyusui

Ibu hamil dan menyusui disarankan untuk menjaga asupan gizi seimbang, rutin mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala guna mencegah anemia yang berisiko menyebabkan stunting. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sangat penting karena mengandung nutrisi lengkap dan antibodi yang

mendukung pertumbuhan optimal bayi. Setelah itu, menyusui sebaiknya dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan pemberian MPASI bergizi. Selain itu, ibu dianjurkan untuk aktif mengakses berbagai informasi dan pengetahuan dalam pemenuhan nutrisi ketika hamil dan menyusui. Informasi dapat diakses melalui internet, media sosial, buku literatur, majalah, dan sebagainya.

2. Bagi Puskesmas

Saran bagi puskesmas terutama bagi bidan desa atau petugas Kesehatan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi rutin kepada ibu hamil dan menyusui mengenai pentingnya gizi seimbang, konsumsi tablet tambah darah, serta pemberian ASI eksklusif. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan kehamilan secara intensif, termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin dan status gizi ibu, guna mendeteksi dini risiko anemia dan stunting. Puskesmas juga perlu memperkuat kerja sama dengan kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk menjangkau ibu-ibu di wilayah terpencil, serta menyediakan fasilitas konseling gizi dan laktasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

3. Bagi Instansi

Disarankan untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada isu kesehatan ibu dan anak, khususnya pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan promosi ASI eksklusif. Instansi juga diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk menyelenggarakan program intervensi berbasis komunitas serta pelatihan bagi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan. Selain itu, institusi pendidikan tinggi perlu mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan riset-riset terapan yang memberikan kontribusi nyata dalam penanganan masalah stunting di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Peneliti juga sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian stunting, seperti pola asuh, sanitasi lingkungan, dan tingkat pengetahuan ibu. Selain itu, penggunaan desain

penelitian longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang anemia dan pemberian ASI terhadap pertumbuhan anak. Penelitian lanjutan juga diharapkan mampu menggali intervensi yang efektif dalam mencegah stunting sejak masa kehamilan hingga usia balita.